



EFEKTIVITAS PEMBERIAN REWARD MELALUI METODE TOKEN EKONOMI UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN ANAK USIA DINI

Umri Mufidah ✉

Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Program Sarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Agustus 2012
Disetujui September 2012
Dipublikasikan
November 2012

Keywords:

reward, token economy, discipline, earlychildhood

Abstrak

Disiplin merupakan suatu cara untuk memperbaiki tingkahlaku yang salah. Disiplin juga mendorong, membimbing dan membantu anak agar memperoleh perasaan puas karena kesetiaan, kepatuhan, dan mengajarkan kepada anak bagaimana berpikir secara teratur. Hurlock menyatakan bahwa sepanjang masa kanak-kanak, penghargaan mempunyai nilai edukatif yang penting. Untuk itu setiap kali anak menunjukkan sikap disiplin mereka maka akan mendapatkan sebuah imbalan atau token ekonomi yang dapat dikumpulkan dan ditukarkan dengan sesuatu yang berharga. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui token ekonomi efektif atau tidak dalam meningkatkan kedisiplinan anak usia dini. Penelitian ini jenis penelitian eksperimen kuasi *Nonequivalent Control Group Design*. Pengambilan sample menggunakan teknik *Nonprobability Sampling*. Sedangkan jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Hasil uji *t paired posttest* kelompok eksperimen dan kontrol adalah ada perbedaan yang signifikan karena memiliki nilai *significant (2-tailed)* $< 0,05$ yaitu 0,000 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan. Berdasarkan nilai $t_{hitung} 9,470 >$ dari nilai $t_{tabel} 2,069$ menunjukkan bahwa ada perbedaan antara hasil *posttest* kelompok kontrol dan eksperimen, dimana kelompok eksperimen menghasilkan nilai *posttest* yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.

Abstract

Dicipline is one of the to remedy a mistaken behaviour. Dicipline does encourage guide, and help children to gain a feeling of contenment through loyalty obdience, and educate children to think on a regular basis. Hurlock states that in childhood stage, appreciation has its own instructive value. Everytime children show their submission, a reward or token economy which can be collected and later be exchanged with something valuable. The aim of this study is to find out wheter or not this token economy is effective in increasing children dicipline. This research is a quasi experiment nonequivalent control group design. The sampling technique which is conducted is nonprobability sampling, although kind of sample that use in this experimen is purposive sampling. The t-paired posttest of experimented and controled group resulting some proof that show significant differences because it has $< 0,05$ significant value (2-tailed), wich is 0,00 meaning that there are significant differences. Based on t-count was $9,470 >$ was the $2,065$ showed that there was diferrence result posttest experiment group and control group, which experiment group produces value of posttest higher than control group.

© 2012 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung A3 Lantai 1 FIP Unnes Kampus Sekaran, Gunungpati,
Semarang, 50229 E-mail: pgpaud@unnes.ac.id

ISSN 2252-6625

Pendahuluan

Disiplin merupakan salah satu kebutuhan dasar anak dalam rangka pembentukan dan pengembangan wataknya secara sehat. Tujuannya ialah agar anak dapat secara kreatif dan dinamis dalam mengembangkan hidupnya di kemudian hari. Orang tua dan guru selalu memikirkan cara yang tepat dalam menerapkan disiplin bagi anak sejak balita hingga masa kanak-kanak dan sampai usia remaja. Hal ini bertujuan untuk mengarahkan anak agar belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa, saat anak sangat bergantung kepada disiplin diri dan membentuk perilaku sedemikian rupa sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan.

Spock (Wantah 2005: 142) Konsep positif dari disiplin ialah sama dengan pendidikan dan bimbingan karena menekankan pertumbuhan didalam disiplin diri dan pengendalian diri. Ini kemudian akan melahirkan motivasi dari dalam. Disiplin negatif memperbesar ketidakmatangan individu, sedangkan disiplin positif menumbuhkan kematangan. Fungsi pokok disiplin ialah mengajarkan anak menerima pengekangan yang diperlukan dan membantu mengarahkan energi anak ke dalam jalur yang berguna dan diterima secara sosial. Oleh sebab itu disiplin positif akan membawa hasil yang lebih baik dari pada disiplin negatif.

Dengan adanya masalah kurang kedisiplinan yang terjadi di sekolah tersebut, maka ada salah satu metode yang sering digunakan di sekolah untuk penguatan perilaku positif pada anak yaitu pemberian *reward* (penghargaan) non fisik yang berupa senyuman dan pujian dari guru. *Reward* (penghargaan) diberikan sebagai suatu hadiah untuk perilaku yang baik. Suatu hadiah dapat merupakan suatu tanda kasih sayang atau penghargaan atas prestasi dan kemampuan seorang anak.

Sebenarnya *reward* (penghargaan) tidak hanya berupa non fisik, tetapi ada juga yang berupa fisik salah satunya dengan metode token ekonomi. Token ekonomi merupakan suatu wujud modifikasi perilaku yang dirancang untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan dan pengurangan perilaku yang tidak diinginkan dengan pemakaian token (tanda-tanda).

Individu menerima token dengan cepat setelah mempertunjukkan perilaku yang diinginkan.

Token itu dikumpulkan dan dapat dipertukarkan dengan suatu obyek atau kehormatan yang penuh arti. Tujuan utama token ekonomi adalah untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan dan pengurangan perilaku yang tidak diinginkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Taman Kanak-kanak Isriati Baiturahman 1 Semarang, di masing-masing kelas yang ada di sekolah tersebut menunjukkan masih saja ada anak yang menunjukkan perilaku kurang disiplin hal ini terlihat dari ada beberapa siswa yang datang terlambat ke sekolah, dan pada saat proses pembelajaran berlangsung seperti pada saat kegiatan pembukaan yaitu pada saat berdoa masih ada anak yang bercanda dan berbicara dengan temannya yang lain, pada saat mencuci tangan ada anak yang tidak mau antri, berebut mainan dengan temannya dan lain sebagainya. Hal ini berarti bahwa anak belum mematuhi dan memahami adanya aturan yang berlaku dalam proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyusun skripsi dengan judul "Efektivitas

Pemberian Reward Melalui Metode Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan tingkat kedisiplinan antara siswa di kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sesudah menggunakan metode pemberian *reward* melalui metode token ekonomi. Berdasarkan tujuan penelitian di atas, dapat diperoleh manfaat atau pentingnya penelitian.

Adapun manfaat penelitian ini yaitu sebagai masukan bagi tenaga pengajar di TK sebagai bahan kajian dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sehingga siswa lebih siap melanjutkan ke jenjang pendidikan sekolah dasar. Sebagai bahan pertimbangan bagi pembaca yang akan melakukan penelitian, khususnya tentang efektivitas pemberian *reward* melalui metode token ekonomi dalam meningkatkan kedisiplinan anak usia dini.

Kajian Teori

Reward menurut bahasa, berasal dari bahasa Inggris *reward* yang berarti penghargaan atau hadiah. Sedangkan menurut istilah, banyak sekali pendapat yang mengemukakan, diantaranya *reward* artinya ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan. Menurut Maslow (Wantah 2005: 164) penghargaan adalah salah satu dari kebutuhan pokok yang mendorong seseorang untuk mengaktualisasi dirinya.

Token ekonomi merupakan suatu prosedur dimana beberapa token (kupon) (misal kepingan poker, atau stiker) diberikan ketika muncul perilaku yang dikehendaki dan dapat ditukar dengan benda-benda atau aktivitas yang diinginkan (Davison 2004: 68).

Menurut Riberu (Wantah 2005: 139) istilah disiplin diturunkan dari kata Latin *disciplina* yang berkaitan dengan langsung dua istilah lain, yaitu *discere* (belajar) dan *discipulus* (murid). Disiplin dapat berarti apa yang disampaikan oleh seorang guru kepada murid. Disiplin diartikan sebagai penataan perilaku, dan peri hidup sesuai dengan ajaran yang dianut. Penataan perilaku yang dimaksud yaitu kesetiaan dan kepatuhan seseorang terhadap penataan perilaku yang umumnya dibuat dalam bentuk tata tertib atau peraturan harian.

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia (Nurani 2009: 6)

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini desain yang digunakan adalah eksperimen kuasi (*quasi experimental*) dengan jenis desain eksperimen *Nonequivalent Control Group Design*. Menurut Sugiono (2009: 116) merupakan desain eksperimen yang tidak dilakukan randomisasi untuk membentuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelompok A di TK Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang. Pengelompokan

subjek kedalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan dengan menggunakan teknik *Nonprobability Sampling*. Sedangkan jenis sampelnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, Sugiono (2009: 124) menyebutkan bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 16.0*, maka diketahui dari jumlah item 46 terdapat 39 item yang valid dan 7 item yang tidak valid. Uji reliabilitas apabila $r_{11} > r_{\text{tabel}}$, maka instrumen tersebut reliabel. Adapun hasil uji reliabilitas instrumen penelitian dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* adalah $\alpha = 5\%$ dengan $n = 20$ diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,456$, hal ini menunjukkan bahwa *Cronbach Alpha* sebesar 0,905 lebih dari r_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Data dikatakan mengalami peningkatan yang signifikan jika $sig < 0,05$. Jika $sig > 0,05$ maka H_0 diterima, H_a ditolak dan sebaliknya jika $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak, H_a diterima. Nilai t pada tabel juga dapat melihat hasil perbedaan, jika nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima H_a ditolak, sebaliknya jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. T_{tabel} yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 2,069.

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada kelompok kontrol menunjukkan perbedaan rata-rata sebesar 0,783. Angka tersebut menunjukkan perubahan yang tidak signifikan, terlihat dari nilai sig (*2 tailed*) sebesar 0,071. Nilai 0,071 $> 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya perbedaan nilai kelompok kontrol tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Berdasarkan nilai t_{hitung} sebesar 1,899 menunjukkan bahwa tidak terjadi perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol.

Berdasarkan hasil uji hipotesis kelompok eksperimen menunjukkan perbedaan rata-rata sebesar 4,217. Angka tersebut menunjukkan perubahan yang signifikan, terlihat dari nilai sig (*2 tailed*) sebesar 0,00. Nilai sig 0,00 $< 0,05$ maka H_a diterima yang artinya perbedaan nilai kelompok eksperimen

mengalami peningkatan yang signifikan. Berdasarkan nilai t_{hitung} sebesar 5,287 menunjukkan bahwa ada perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen.

Berdasarkan hasil uji hipotesis *posttest* di atas menunjukkan perbedaan rata-rata sebesar 3,609. Angka tersebut menunjukkan perubahan yang tidak signifikan, terlihat dari nilai *sig* (2 tailed) sebesar 0,00. Nilai *sig* 0,00 < 0,05 maka H_a diterima yang artinya perbedaan nilai kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan. Berdasarkan nilai t_{hitung} sebesar 9,470 menunjukkan bahwa ada perbedaan antara hasil *posttest* kelompok kontrol dan eksperimen. Kelompok eksperimen menghasilkan nilai *posttest* yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Pembahasan Hasil Penelitian

Perubahan tingkah laku yang merupakan hasil dari pengalaman disebut dengan belajar. Perubahan tersebut salah satunya dapat dilihat dari sikap dan nilai. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode token ekonomi memberikan perubahan sikap disiplin pada diri anak, dengan adanya token ekonomi ini sikap disiplin anak semakin meningkat.

Eksperimen yang dilakukan pada anak usia dini ini merupakan kegiatan yang menggunakan materi didasarkan pada sikap disiplin anak ketika berada disekolah, meliputi selalu datang tepat waktu, dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu, menggunakan benda sesuai dengan fungsinya, mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya, berusaha menaati aturan yang telah disepakati, tertib menunggu guliran dan menyadari akibat bila tidak disiplin. Tujuannya adalah supaya anak dapat mengembangkan pengendalian diri, karena dengan disiplin anak dapat memperoleh suatu batasan untuk memperbaiki tingkah laku yang salah.

Disiplin diperlukan dalam proses perkembangan anak karena disiplin memenuhi beberapa kebutuhan tertentu yang diharapkan mampu mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan standar. Adapun menurut Hurlock (1978:82) cara mendisiplinkan yang digunakan

yaitu peraturan sebagai pedoman berperilaku, konsisten dalam peraturan, hukuman untuk pelanggaran dan hadiah atau penghargaan untuk perilaku baik yang sejalan dengan peraturan yang berlaku. Kedisiplinan awal anak usia dini ditunjukkan oleh hasil *pretest* yang dilakukan oleh kelompok kontrol dan eksperimen. Kelompok kontrol memiliki prosentase 49,10% jawaban "YA". Kelompok eksperimen memiliki prosentase 49,60% jawaban "YA". Kedua kelompok tergolong dalam kriteria yang sedang.

Kedisiplinan anak usia dini pada kelompok eksperimen ini dapat terbentuk karena token ekonomi yang diberikan pada kelompok eksperimen ini selama 9x perlakuan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kedisiplinan anak berasal dari menyadari adanya perbedaan tingkat kemampuan kognitif anak, penanaman sikap disiplin yang dimulai sejak dini, teknik disiplin demokratis, penggunaan hukuman harus diartikan sebagai bentuk sikap tegas dan penanaman sikap disiplin secara berkelanjutan.

Perlakuan ini dilakukan berulang-ulang dengan tujuan subjek terbiasa dengan pengkondisian ini dan dapat secara otomatis meneruskan apa yang menjadi kebiasaannya. Konsep token ekonomi secara psikologis siswa memiliki reaksi kognitif dan perilaku terhadap materi perlakuan yang diberikan. Token ekonomi ini berfungsi sebagai reward dari perilaku baik atau sikap disiplin yang siswa tunjukan dan pada akhirnya menanamkan pemahaman baru dalam benak anak sebagai motivasi untuk selalu bersikap disiplin.

Setelah mendapatkan token ini, kedisiplinan yang dimiliki anak meningkat atau berkembang jika dibandingkan dengan kelompok kontrol yang dapat dilihat melalui observasi *pretest* dan *posttest*. Hal ini menunjukkan bahwa metode token ekonomi yang diberikan memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan kedisiplinan anak usia dini.

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa meningkatnya kedisiplinan pada kelompok eksperimen adalah benar-benar karena perlakuan yang diberikan yaitu token ekonomi. Penelitian ini dilakukan sesuai dengan berbagai penelitian sebelumnya. Menurut Boniecki (2003: 225) mengenai penggunaan

token ekonomi sebagai penguatan dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam kelas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan setelah penggunaan token ekonomi, terlihat bahwa siswa lebih antusias dalam ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran berlangsung. Hasil ini menunjukkan bahwa token ekonomi memotivasi siswa dalam menanggapi setiap pertanyaan yang disampaikan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian di atas mengidentifikasi bahwa token ekonomi dapat digunakan dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa pada proses pembelajaran berlangsung. Token ekonomi yang digunakan untuk siswa ini berupa point atau permen. Token ekonomi ini juga dapat digunakan pada anak usia dini, jika pada siswa token ekonomi yang digunakan berupa poin atau permen, sedangkan untuk anak usia dini dapat berupa sesuatu yang lebih menarik seperti kartu, koin, dll.

Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pemberian *reward* melalui metode token ekonomi ini dapat diterapkan pada anak usia dini. Token yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan usia anak, sehingga jenis token yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa stiker. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pemberian *reward* melalui metode token ekonomi dalam penelitian ini efektif dalam meningkatkan kedisiplinan anak usia dini.

Saran

Bagi guru sebaiknya pemberian reward melalui token ekonomi ini dapat diteruskan sesuai dengan kebutuhan dan dikembangkan sebagai sarana untuk meningkatkan kedisiplinan anak usia dini.

Bagi peneliti dan penelitian selanjutnya agar memilih tipe token yang akan digunakan lebih menarik dan sesuai dengan karakter anak usia dini agar penelitian lebih menarik. Studi literatur dan studi pendahuluan yang lebih mendalam agar penelitian lebih untuk

menemukan dan mengungkapkan fenomena baru terkait dengan tingkat kedisiplinan.

Daftar Pustaka

- Boniecki, Kurt dan Stacy Moore. 2003. *Breaking the Silence: Using a Token Economy to Reinforce Classroom Participation. Teaching Of Psychology*, vol. 30, no. 3. <http://apadiv2.org/ebooks/tips2011/I-12-03Boniecki2003.pdf>. (28 april 2012)
- Davidson, Gerald, dkk. 2010. *Psikologi Abnormal*. Jakarta: Rajawali Press
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 2009. Bandung: Penerbit Alfa Betha
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks
- Wantah, Maria J. 2005. *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.